

KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI MTS NEGERI GOWA

Oleh:

Salmawati

Syamsudduha

Amrah Kasim

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

salmawatizahir74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang “Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 di MTS Negeri Gowa”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan jenisnya adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yakni guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa dan sumber data sekunder berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, dokumen kurikulum, petunjuk teknis pengembangan silabus untuk mata pelajaran bahasa Arab. Adapun kesulitan Guru dalam pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan Kurikulum 2013 di MTS Negeri Gowa antara lain: 1) kesulitan yang dialami dalam merencanakan pembelajaran adalah menganalisis Kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Merumuskan Indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, Media dan Metode yang akan digunakan, 2) Kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran adalah menerapkan pendekatan *scientific* yang mengarahkan pembelajaran berpusat kepada peserta didik, akan tetapi minimnya minat belajar bahasa Arab sehingga peserta didik kurang memperhatikan pelajaran serta menganggap bahwa bahasa Arab itu susah untuk dipelajari, dan 3) Kesulitan dalam menilai hasil pembelajaran yaitu pada tehnik penilaian sikap sulit dalam menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca dalam diri peserta didik. Kemudian pada tehnik penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu karena dalam suatu ruangan terlalu banyak jumlah peserta didik sedangkan alokasi waktu yang disiapkan terbatas sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan melakukan unjuk kerja demikian juga halnya dengan proyek dan portofolio belum berjalan sesuai dengan langkah-langkah penilaian karena guru belum memahami tehnik penilaian tersebut.

A. PENDAHULUAN

Guru diyakini sebagai kunci utama kesuksesan proses pendidikan dan pada akhirnya juga menjadi kunci utama kemajuan dan kemunduran.¹ Kedudukan guru dalam pelaksanaan pendidikan sangatlah penting. Ketercapaian tujuan pendidikan bergantung pada figur guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Tidak mengherankan guru dianggap sebagai kunci kesuksesan penyelenggaraan pendidikan dan mempunyai peranan yang cukup besar untuk membina, membimbing maupun melatih obyek pendidikan, agar menjadi manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spritual, moral, sosial, intelektual, dan sebagainya.²

Kedudukan guru sebagai pendidik atau pekerja profesional, telah difirmankan Allah swt dalam QS al-Taubah/9: 105:

Terjemahnya:

*Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*³

Terlepas dari uraian tentang posisi guru sebagai pekerja profesional, maupun konsepsi Alquran secara simbolis terkait eksistensi pekerjaan. Jika menelaah lebih lanjut penjabaran Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, terdapat beberapa poin penting yang dapat dipahami seperti; adanya pengakuan terhadap profesi guru dan strata sosial, adanya jaminan terkait peningkatan kompetensi bagi guru, adanya

¹As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),h. 19.

²E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan* (Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 37. Lihat juga Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Cet. IV; Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011), h.5.

³Kementerian Agama RI, *Alquran Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Syigma Media Inovasi, 2014), h. 203.

jaminan peningkatan kesejahteraan bagi guru, serta adanya jaminan profesi bagi masa depan guru.

Di dalam permendiknas RI Nomor 69 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pola pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan tersendiri terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama. Pola pembelajaran satu arah yakni interaksi antara guru dan peserta didik menjadi pembelajaran yang interaktif, pola pembelajaran yang terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat memperoleh ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok.⁴ Berdasarkan pola pembelajaran pada uraian di atas, substansinya, menekankan pada peserta didik agar mampu mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya, menentukan segala sesuatu, mentransformasikan informasi, dan berupaya untuk mewujudkan ide-idenya.

Kurikulum 2013 adalah sistem yang menjadikan peserta didik sebagai pusat pengajaran (*student centered active learning*) sehingga memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan segala potensi dalam dirinya.⁵ Kurikulum 2013 akan terlaksana dengan baik apabila paradigma guru dalam proses pembelajaran ikut dirubah. Hal ini mengingat bahwasanya substansi perubahan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 adalah perubahan gaya pembelajaran konvensional seperti guru menulis di papan tulis dan murid menulis di buku, guru menerangkan murid mendengarkan kemudian dirubah menjadi gaya belajar aktif. Siswa dituntut untuk lebih proaktif dalam proses pembelajaran.

⁴ Kementerian Pendidikan Nasional RI “*Salinan Lampiran Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Menengah Atas Madrasah Aliyah*” (Jakarta: Kemendiknas, 2013), h.2.

⁵ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* (Kurikulum 2013), (Cet. I; Jakarta: Balai Kencana, 2015), h. 2.

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan *scientific education*, yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan; mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan komunikasi (*communicating*).⁶ Lima aspek ini harus benar-benar terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Arab kelima aspek tersebut mesti dilaksanakan. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan yang menjadi dasar pembelajaran bahasa yakni keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.⁷ Keempat keterampilan ini juga sebagai indikator seseorang dikatakan memiliki kemampuan berbahasa Arab.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang hendak dicapai dengan diberlakukannya kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat kecakapan berbahasa, menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (kitabah).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.⁸

Kontroversi tentang dicanangkannya kurikulum 2013 dengan segala bentuk isinya memberikan gambaran bahwa perubahan kurikulum secara tidak langsung menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran. Dampak

⁶ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konteksional: Konsep, landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*, h. 9-10.

⁷ Azhar Arsyad, *Turuq Tadris al-'Arabiyyah Li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah* (Ujung pandang, 1407 H/ 1987 M), h. 32.

⁸ Kementerian Agama RI, "*Lampiran Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*". h.47.

perubahan tersebut akan berimplikasi cukup besar pada figur guru, karena guru merupakan fasilitator utama dalam pelaksanaan pendidikan. Tidak bisa dinafikan pula akibat dari transisi kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 ini tentunya secara pedagogis berdampak pada pola mengajar guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara sebagai observasi awal penulis dengan beberapa guru di MTs Negeri Gowa yang memberikan keterangan bahwa banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses adaptasi cara pembelajaran kurikulum 2013 belum sepenuhnya dipahami oleh guru, terlebih lagi bila guru tersebut tidak mengikuti pelatihan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru juga masih sulit dalam hal penyediaan bahan ajar serta dalam melakukan proses penilaian kepada peserta didik. Keterangan dari beberapa guru diperkuat oleh pernyataan kepala Bagian Kurikulum.

Berdasarkan uraian secara teoretis dan faktual tersebut, maka judul penelitian ini: "Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Gowa".

B. TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian dan Peranan Guru

1. Pengertian Guru

Secara *etimologis*, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Sedangkan menurut istilah guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khaifah Allah.⁹ Sedangkan menurut Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di

⁹Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Prenada Kencana, 2006), h. 87.

sekolah, dan lebih khusus mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.¹⁰

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Guru umumnya merujuk kepada pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidak mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru.

2. Peranan Guru

Guru dalam implementasi kurikulum 2013 dikemukakan bahwa apapun kurikulumnya harus didukung oleh guru profesional, karena mereka merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan pada umumnya.

Oleh karena itu, untuk menyukseskan pendidikan berdasarkan kurikulum 2013, perlu disiapkan guru profesional yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan *monitoring* dan evaluasi, serta memberikan jaminan mutu dan mempertanggungjawabkan pengetahuan, teknologi, dan seni.¹¹

¹⁰Abudin Nata, *Perseptif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 62.

¹¹E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014),

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peranan guru dalam hal ini adalah sebagai posisi kunci dan dalam pengembangannya guru lebih berperan banyak dalam tataran kelas, semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Ada beberapa peranan guru dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran:

- a. Guru sebagai *desainer* pembelajaran, yaitu profesional dalam mendisain bagaimana corak pembelajaran yang akan dijalankan. Disain pembelajaran itu sudah terekam dalam perangkat pembelajaran yang terstruktur, praktis dan bisa diterapkan.
- b. Guru sebagai seniman pembelajaran, pembelajaran di ruang kelas memiliki
- c. Nilai dan sentuhan seni sehingga menimbulkan rasa senang bagi siswa. Sebelumnya guru telah melakukan perancangan terhadap pembelajaran yang mengandung unsur seni sehingga rancangan tersebut dapat dijalankan oleh guru.
- d. Guru sebagai *motivator* pembelajaran, peran tersulit dialami guru adalah membangkitkan semangat dan kemauan siswa untuk mengeksplorasi materi belajar sebanyak mungkin. Motivasi yang cukup akan membuat siswa terangsang untuk belajar secara maksimal.
- e. Guru sebagai *mediator* pembelajaran. Kehadiran guru dalam pembelajaran sebagai perantara antara sumber belajar dengan siswa. Guru menyajikan pokok

permasalahan pembelajaran kepada siswa dan siswa menerima, menelaah, dan membahas materi itu sehingga menjadi miliknya.

- f. Guru sebagai *inspirator* pembelajaran. Guru menjadi sumber inspirasi utama bagi siswa dalam mengelolah materi pelajaran. Pemikiran dan strategi yang disampaikan guru akan menggerakkan siswa belajar secara mandiri dan kreatif.
- g. Salah satu kunci kesuksesan yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar.¹²

Peranan guru sebagai fasilitator memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran, sehingga materi pelajaran menjadi efektif dan efisien.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian dan Karakteristik Bahasa Arab

Ada beberapa pendapat para pakar tentang pengertian Bahasa Arab, di antaranya penulis dapat kemukakan sebagai berikut:

1) Perspektif Ahmad al-Hasyimy;

اللغة العربية هي اصوات محتوية بعض الحروف الهجائية

*Bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian dari huruf hijaiyyah.*¹³

2) Perspektif Syaikh Mustafa al-Gulayaini

¹² E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. V; Bandung: PT. Rodakarya, 2014), h. 41

¹³ Mustafa al-Gulayaini, *Ja>mi' al-Duru>s al-'Arabiyyah*, Jus I (Cet. XXX; Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1994), h. 4.

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن اغراضهم

*Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka.*¹⁴

Pengertian yang dikemukakan dua pakar di atas, isi dan redaksinya meskipun berbeda, namun maksud dan tujuannya sama, yaitu sebagai alat yang terdiri dari huruf hijaiyyah yang digunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling mulia di dunia, hal ini cukup ditunjukkan dengan dipilihnya bahasa Arab sebagai bahasa Alquran. Di samping itu ada beberapa alasan penting bahasa Arab dikuasai oleh umat manusia, khususnya kaum muslimin yaitu karena bahasa Arab merupakan:

- a. Bahasa Alquran
- b. Bahasa dalam ibadah shalat
- c. Bahasa al-hadis yang mulia
- d. Bahasa dalam pergaulan ekonomi bangsa Arab, dan
- e. Bahasa dengan penutur cukup banyak di dunia.¹⁵

Setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri, begitu juga bahasa Arab dengan segala kelebihanannya, Kelebihan dan keistimewaan bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa yang lain di dunia diantaranya adalah merupakan bahasa yang kaya dengan kosa kata. Kita dapat menemukan kata-kata dalam bahasa Arab yang mengandung makna lebih dari satu (*lafadz musytarak*) seperti kata العيون kata ini kadang berarti indera

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 196.

¹⁵ Muhammad Ali al-Khuli, *Asa>li>b Tadri>s al-Lughah al Arabiyah* (Cet: III; Riyadh: Al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'udiyah), h. 19-20.

penglihatan tapi juga bisa berarti sekumpulan orang yang mencari berita atau disebut mata-mata.

Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang paling kaya dengan suara yakni tidak ada bahasa di dunia ini yang melebihi bahasa Arab dalam hal pengucapan huruf-huruf yang sesuai dengan makhrajnya masing-masing. Satu huruf memiliki suara yang berbeda jika diucapkan, karena harakatnya yang beragam. Misalnya pengucapan bunyi *mad*, bunyi *syiddah*, *alif lam qamariyah* dan *syamsiyah*, bunyi-bunyi yang hurufnya memiliki kemiripan, bunyi-bunyi yang makhrajnya berdekatan bunyi tanwin, huruf *mad* dan lain –lain.

Oleh karena itu, motivasi mempelajari bahasa Arab tidak hanya terbatas pada kepentingan dunia namun juga kepentingan akhirat karena di dalam Islam ada keharusan untuk menguasai bahasa Arab guna memahami Alquran selaku kitab suci kaum muslimin.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Muljanto Sumardi mengemukakan tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar kita dapat membaca, memahami Alquran dengan baik dan dapat pula menterjemahkan dan menafsirkannya serta dapat membaca karangan-karangan tertulis dengan bahasa Arab.¹⁶

Sementara itu, Mahmud Yunus dalam *bukunya Metode Khusus Bahasa Arab* mengatakan bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab adalah supaya paham dan mengerti apa-apa yang di baca dalam shalat, mengerti membaca Alquran agar dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari padanya, kemudian dapat mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dari sumber aslinya yang berbahasa Arab, serta dapat berbicara bahasa Arab untuk

¹²Muljanto Sumardi, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Cet. I; Bandung: Bulan Bintang, 1972), h. 12.

berhubungan dan berkomunikasi langsung dengan kaum muslimin di luar Negeri. Bahasa Arab adalah bahasa masa sekarang yang telah menjadi bahasa ilmiah.¹⁷

Berdasarkan corak di atas, dapat di pahami bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam mempelajari bahasa Arab baik peserta didik maupun umat Islam adalah: Agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab yang memungkinkan mereka mampu memahami Alquran dan hadis Rasulullah saw. serta kitab-kitab lainnya yang berbahasa Arab.

Dalam Alquran banyak ayat-ayat yang menyatakan bahwa al-Quran itu diturunkan dengan berbahasa Arab, antara lain:

- Dalam Q.S Al-Syuara' /26: 192-195:

Dan Sesungguhnya Alquran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.¹⁸

Di samping itu hadis Rasulullah saw. yang terkumpul dalam kitab-kitab hadis semuanya berbahasa Arab, untuk memahami dan mengamalkan sunnah Rasulullah saw. tersebut mesti mempelajari bahasa Arab. Oleh sebab itu, al-'Alim Ibrahim berkata bahwa :

اللغة العربية هي لغة العروبة والاسلام

Bahasa Arab adalah bahasa orang-orang Arab dan juga merupakan bahasa orang Islam.

Begitu pula Azhar Arsyad mengemukakan bahwa:

"Tidak berlebihan kalau dikatakan, karena Al-Qur'an dan Hadits berbahasa Arab, maka umat Islam sangat berperan dalam memberikan penghargaan sosial yang sama terhadap

¹³Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: Hidayakarya, 1981), h. 21.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Alquran Terjemahnya dan Tajwid* (Bandung: Syigma Media Inovasi, 2014), h.

*bahasa Arab, bahkan sepatutnya lebih dari penghargaan yang diberikan kepada bahasa internasional lainnya”.*¹⁹

Selain itu, mempelajari bahasa Arab juga sangat penting bagi kaum muslimin karena semua yang diucapkan dalam shalat dengan berbahasa Arab. Untuk melaksanakan sholat dengan khusyu' perlu dipahami maksud yang dibaca. Tanpa memahami maksud dari apa yang dibaca, kita dapat memusatkan perhatian menghadap Allah swt. Oleh karena itu, setiap umat Islam harus menguasai bahasa Arab sekurang-kurangnya mengerti apa yang dibaca dalam shalat agar perhatian dapat terpusat.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah berdasarkan kurikulum 2013 yaitu, agar siswa memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (الاستماع) berbicara (الكلام), membaca (القراءة) dan menulis (الكتابة). Untuk memantapkan empat keterampilan tersebut siswa diharapkan juga memiliki keterampilan pendukungnya berupa unsur bahasa, yakni:

الأصوات والمفردات (التعبير السياقية والعبارات الإصطلاحية) والتركيب النحوية

Hal yang dapat mempengaruhi keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan siswa dalam mengaplikasikan unsur budaya Arab, karenanya dalam pembelajaran bahasa Arab guru diharapkan untuk membimbing siswa dalam mempraktekannya, sehingga pembelajaran bahasa Arab dapat menghantarkan siswa sebagaimana orang Arab berkomunikasi.

Sebagai bagian dari kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, maka pembelajaran bahasa Arab dituntut dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa dengan

¹⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok pikiran*. h. 15.

menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, budaya timur tengah dan budaya universal kontemporer yang tidak bertentangan dengan Islam.²⁰

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran sangat memegang peranan penting dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Metode yang menyangkut cara seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan defenisi metode yang dikemukakan oleh Muljanto Sumardi, yaitu; Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu aproach.²¹

Penggunaan metode yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam ajaran Islam itu sendiri sebenarnya telah diajarkan tentang penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran kepada seseorang. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. al-Imran/3:159.

Terjemahnya:

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma’afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.*²²

Berdasarkan ayat di atas, bahwa dalam menyampaikan kebenaran ilmu pengetahuan kepada umat manusia pada umumnya dan peserta didik pada khususnya,

²⁰ D. Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab Kelas IX Madrasah Tsanawiyah* (Cet.1; Jakarta: PT Karya Toha Putra, 2016), h.ii

²¹ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Arab: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodoogi* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 12.

²²Kementerian Agama RI, *Alquran Terjemahnya dan Tajwid*, h. 71

hendaklah seseorang tidak lagi menempuh jalan kekerasan tetapi dengan jalan lemah lembut dan bijaksana. Pembelajaran bahasa Arab yang banyak dirasakan kesukarannya hendaknya diatur sedemikian rupa dengan menggunakan metode yang tepat. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh para pengajar yaitu menyesuaikan kepada peserta didik agar mereka terhindar dari rasa bosan dan jenuh dalam mempelajari bahasa Arab.

C. Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan kata manhaj (kurikulum) yang bermakna jalan yang terang yang dilalui manusia di berbagai bidang kehidupannya. Sedangkan kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 butir 19. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²³

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Pandangan yang muncul sejak zaman Yunani kuno ini, dalam lingkungan tertentu masih diakui hingga kini, sebagaimana pendapat Robert S. Zais, "a recesourse of subject matters to be mastered". Menurut pendapat ini, kurikulum identik dengan bidang studi.

Kurikulum sebagai komponen penting dalam pendidikan, harus memiliki tujuan dan sasaran yang akan dicapai, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar dan mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar. Perbedaan kurikulum hanya berada pada penekanan unsur-unsur tertentu. Lebih tegas, Dr. Dede Rosyada, M.A. mengatakan bahwa kurikulum merupakan inti dari sebuah penyelenggaraan pendidikan.

²³ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajarannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1989), h.5.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Rumusan ini lebih spesifik mengandung pokok-pokok pikiran, sebagai berikut:

- a. Kurikulum merupakan suatu rencana/perencanaan;
- b. Kurikulum merupakan pengaturan, yang sistematis dan terstruktur;
- c. Kurikulum memuat isi dan bahan pelajaran bidang pengajaran tertentu;
- d. Kurikulum mengandung cara, metode dan strategi pengajaran;
- e. Kurikulum merupakan pedoman kegiatan belajar mengajar;
- f. Kurikulum, dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan;
- g. Kurikulum merupakan suatu alat pendidikan.

Rumusan tersebut menjadi lebih jelas dan lengkap, karena suatu kurikulum harus disusun dengan memperhatikan berbagai faktor penting. Dalam undang-undang telah dinyatakan, bahwa: "Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan"²⁴

D. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diharapkan sebagai penyempurna dari kurikulum KTSP dan sedang dalam proses pelaksanaan oleh pemerintah, karena ini merupakan perubahan dari struktur kurikulum KTSP. Pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 ini diawali pemerintah dengan melakukan uji publik untuk menentukan

²⁴S. Nasution, *Kerikulum dan Pengajarannya*. h. 9

kelayakan kurikulum ini. Kemudian pada tahun 2013 mulai diberlakukan kurikulum ini secara bertahap.²⁵

Inti dari kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik- integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam memahami tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan :

1. Observasi
2. Bertanya (wawancara)
3. Bernalar, dan
4. Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima pembelajaran

Obyek pembelajaran kurikulum 2013 adalah : Penomena alam, sosial, seni dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan pada zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 adalah pembaharuan dari kurikulum sebelumnya dan dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar

²⁵Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013*, h. 19

3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
4. Mengembangkan kompetensi yang menyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
5. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing element) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
6. Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).²⁶

Ada tiga konsep dalam tentang kurikulum 2013, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.²⁷

Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai.

Konsep kedua, adalah kurikulum 2013 sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya.

Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran.

²⁶Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi & inovasi*, (Teras, 2009), h. 150-151.

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 27.

Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memeperkuat bidang studi kurikulum.²⁸

Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya untuk memperbarui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa dan atau generasi muda.

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.²⁹

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran. Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, h. 28.

²⁹Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 238.

3. Mengangantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
4. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
5. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual hari, dengan memberikan contoh perbandingan lokal, nasional dan internasional.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Untuk memperoleh keberhasilan dalam kegiatan ini, peserta harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

2. Menanya.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

3. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.

4. Mengomunikasikan Hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengsosiasikan, dan menentukan pola.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut:

1. Menarik kesimpulan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran diatas sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri berjalan dengan aktif. Selain itu, pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang seperti itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik oleh seorang guru. Sebab apabila kondisi kelas tertata dengan baik dan berlangsung dengan kondusif, pembelajaranpun akan berjalan sesuai yang dikehendaki.³⁰

³⁰M. Fadhilla, *Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 171.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan jenisnya adalah deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹ Penelitian deskriptif kualitatif yang penulis maksud adalah penelitian untuk menghasilkan informasi yang deskriptif yang berupa gambaran yang sistematis, cermat, mendalam, dan menyeluruh terhadap Kesulitan Guru dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 di MTs Negeri Gowa. Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Pendekatan sosiologis, 2) Pendekatan paedagogis, 3) Pendekatan filosofis. 4) Pendekatan normatif. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer yakni guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa dan sumber data sekunder berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, dokumen kurikulum, petunjuk teknis pengembangan silabus untuk mata pelajaran bahasa Arab serta perangkat pembelajaran K-13 mata pelajaran bahasa Arab dan lain-lain. Teknik Pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. PEMBAHASAN

a. Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013

Kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu: 1) Kesulitan dalam perencanaan

³¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

pembelajaran, 2) Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, 3) Kesulitan dalam penilaian pembelajaran.

1. Kesulitan dalam Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru pada setiap pembelajaran, akan tetapi dalam tahapan tersebut terdapat beberapa hal yang dianggap sulit oleh guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahasa Arab di MTs Negeri Gowa selaku informan sebagai berikut:

Kesulitan yang dialami guru bahasa Arab dalam merencanakan pembelajaran adalah menganalisis Kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Merumuskan Indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, Media dan Metode yang akan digunakan. Hal ini disebabkan adanya perubahan kurikulum yang berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP.³²

Guru mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena belum memahami seluk beluk penyusunan tersebut yang disebabkan karena adanya perubahan kurikulum, yaitu kurikulum 2013. Sedangkan sosialisasinya belum menyeluruh dan pelatihannya hanya bersifat umum saja yang dilaksanakan di MTs Negeri Gowa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakamad Kurikulum bahwa: "Pelatihan yang sempat kami laksanakan di MTs Negeri Gowa itu MGMP untuk semua mata pelajaran yang dibimbing oleh pegawai dari Balai Diklat Makassar, Wakamad Kurikulum juga mengungkapkan bahwa guru bahasa Arab di MTs Negeri gowa belum pernah terpanggil untuk mengikuti diklat khusus pendidikan bahasa Arab.³³

³²Hasil wawancara dengan Arifuddin, S. Ag (Guru bahasa Arab MTs Negeri Gowa) pada tanggal 13 Desember 2018 di Balang-Balang.

³³Dra. Halima Rasud, Wakamad Kurikulum di MTs Negeri Gowa, "Wawancara" (Balang-Balang: Ruangan wakamad Kurikulum, Tanggal 14 Januari 2019).

Kesulitan senada diungkapkan oleh guru bahasa Arab kelas VII bahwa: Kesulitan dalam merencanakan pembelajaran adalah merumuskan Indikator dan Tujuan pembelajaran, karena dalam merumuskan Indikator guru harus memahami kondisi dan karakteristik setiap peserta didik, sehingga RPP yang akan dirancang dapat mengakomodasi seluruh peserta didik sehingga dapat mengikuti pelajaran secara optimal.³⁴

Kesulitan guru bahasa Arab dalam merumuskan indikator ini dibenarkan oleh Wakamad Kurikulum. Oleh karena itu menurut Wakamad Kurikulum guru bahasa Arab perlu meningkatkan pengetahuannya dalam merumuskan indikator, agar siswa aktif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran kontekstual.³⁵

Dalam merumuskan Indikator pembelajaran sangat diperlukan untuk memahami karakter siswa, karena indikator pembelajaran dibuat guna untuk memberi batasan sejauh mana siswa harus memahami dan mempelajari beberapa ilmu yang wajib ia kuasai. Dalam merumuskan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi. Demikian pula dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus memperhatikan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Kesulitan guru bahasa Arab dalam Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013

Melaksanakan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas Perencanaan Pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP.

³⁴Muhammad. Nasir Suddin, SS. Guru Bahasa Arab MTs Negeri Gowa, "Wawancara" (Balang-Balang Tanggal 7 Januari 2019).

³⁵ Dra. Halima Rasud, Wakamad Kurikulum di MTs Negeri Gowa, "Wawancara" (Balang-Balang; Ruangannya wakamad Kurikulum, Tanggal 14 Januari 2019).

Dalam melaksanakan pembelajaran terkait dengan hal-hal di atas, maka terdapat kesulitan bagi guru. Berikut wawancara peneliti dengan informan:

Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 khususnya dalam pengelolaan kelas itu adalah memotivasi siswa untuk aktif bertanya, terkadang guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menunjuk langsung tapi siswa tersebut tetap pasif.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa yang menjadi kesulitan bagi guru adalah mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Dalam proses pembelajaran di MTs Negeri Gowa guru bahasa Arab menggunakan pendekatan yang terdapat pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, berikut wawancara dengan informan: “Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di Mts Negeri Gowa menggunakan pendekatan *Scientific*.³⁷

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang menitik beratkan pada kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Hal ini diperkuat dengan Kepala Madrasah MTs Negeri Gowa yang mengungkapkan bahwa MTs Negeri Gowa menerapkan kurikulum 2013 sejak Tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan *Scientific*.³⁸

Kemudian dalam pelaksanaan pendekatan tersebut terdapat kendala atau kesulitan yang dialami oleh guru bahasa Arab:

³⁶ Muhammad. Nasir Suddin, SS. Guru Bahasa Arab MTs Negeri Gowa, “Wawancara” (Balang-Balang Tanggal 7 Januari 2019).

³⁷ Muhammad. Nasir Suddin, SS. Guru Bahasa Arab MTs Negeri Gowa, “Wawancara” (Balang-Balang Tanggal 7 Januari 2019).

³⁸ H. Abd. Latif, R. S. Ag, M.Pd.I, Kepala Madrasah MTS.N Gowa “Wawancara” (Balang-Balang Tanggal 15 Januari 2019).

Minimnya minat belajar bahasa Arab, sehingga peserta didik kurang memperhatikan dalam menerima pelajaran serta menganggap bahwa bahasa Arab itu susah untuk dipelajari, sehingga peserta didik tersebut kurang memiliki perbendaharaan kata sebagai modal untuk menanya atau saling memberi informasi.³⁹

Hal senada diungkapkan oleh Arifuddin, S. Ag selaku guru bahasa Arab kelas VIII, Bahwa:

Pemahaman peserta didik akan pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2013 menjadi problem tersendiri karena dalam kegiatan pembelajaran peserta didik masih lemah dalam hal membaca, itu membuat guru harus menjelaskan secara rinci dari awal hingga akhir, pada hal dalam kurikulum 2013 pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan peserta didik yang aktif.⁴⁰

Kesulitan yang dialami guru terkait dengan pendekatan *scientific* pada dasarnya guru berupaya untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa bahasa Arab itu penting. Dan guru juga berupaya untuk memberikan pelajaran yang tidak monoton, tujuannya untuk memancing agar siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran dan tentunya agar lebih menjadi suka dengan bahasa Arab.

3. Kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran bahasa Arab

Kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus

³⁹ Muhammad. Nasir Suddin, SS. Guru Bahasa Arab MTs Negeri Gowa, "Wawancara" (Balang-Balang Tanggal 7 Januari 2019).

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Arifuddin, S. Ag (Guru bahasa Arab MTs Negeri Gowa) pada tanggal 13 Desember 2018 di Balang-Balang.

mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting.

Teknik penilaian terbagi:

a. Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan melalui: (1) tes tertulis dengan menggunakan butir soal, (2) tes lisan dengan bertanya langsung terhadap peserta didik dengan menggunakan daftar pertanyaan, dan (3) penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Adapun yang menjadi kesulitan guru bahasa Arab dalam penilaian kompetensi pengetahuan yaitu:

Terlalu banyaknya siswa dalam satu ruangan sehingga untuk melakukan ujian lisan memerlukan waktu yang lama sedangkan waktu yang tersedia sangat terbatas, begitu pula dengan penilaian proyek tidak terlaksana dalam penilaian kompetensi pengetahuan karena sulit membedakan dengan penilaian proyek pada penilaian kompetensi keterampilan.⁴¹

Hal di atas senada dengan pendapat Dr. Kunandar yang mengatakan bahwa salah satu kelemahan dari tes lisan adalah membutuhkan waktu yang lama untuk melaksanakannya.⁴² Penilaian lisan karena menggunakan waktu yang lama sehingga peserta didik merasa bosan atau jenuh menunggu giliran akhirnya tidak focus lagi dalam menghadapi tes.

b. Teknik Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap

⁴¹Hasil wawancara dengan Arifuddin, S. Ag (Guru bahasa Arab MTs Negeri Gowa) pada tanggal 13 Desember 2018 di Balang-Balang.

⁴²Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)* h. 226.

memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui: (1) observasi atau pengamatan perilaku dengan alat lembar pengamatan atau observasi, (2) penilaian diri, (3) penilaian teman sejawat oleh peserta didik, (4) jurnal dan (5) wawancara dengan alat panduan atau pedoman wawancara (pertanyaan-pertanyaan) langsung. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan.⁴³

Kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian sikap itu berbeda-beda dalam belajar, salah satu kesulitan yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab adalah:

Kesulitan dalam penilaian sikap adalah menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca dalam diri peserta didik, saat guru mengarahkan siswa untuk belajar mandiri terdapat beberapa siswa yang tidak membaca atau belajar melainkan bercerita bersama teman disampingnya.⁴⁴

Kesulitan yang lain diungkapkan oleh pak Arifuddin bahwa: Sikap jujur juga sulit untuk ditetapkan secara tepat. Hal ini dikarenakan sikap jujur tidak dapat diamati secara langsung.⁴⁵ Penilaian ini hanya dapat dilaksanakan beberapa kali saja pada hal guru harus melakukannya secara rutin dan konsisten.

c. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan melalui penilaian portofolio, kinerja, dan proyek. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubric. Instrumen yang dipergunakan harus memenuhi

⁴³Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) h. 119

⁴⁴Muhammad. Nasir Suddin, SS. Guru Bahasa Arab MTs Negeri Gowa, "Wawancara" (Balang-Balang Tanggal 7 Januari 2019).

⁴⁵Hasil wawancara dengan Arifuddin, S. Ag (Guru bahasa Arab MTs Negeri Gowa) pada tanggal 13 Desember 2018 di Balang-Balang.

persyaratan: substansi yang mempresentasikan kompetensi yang dinilai, konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan, serta menggunakan bahasa baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan oleh guru di MTs Negeri Gowa mengalami kesulitan, seperti kesulitan dalam penilaian unjuk kerja. Dalam melakukan keterampilan dengan teknik unjuk kerja ini, ada yang dilakukan secara individu atau kelompok, namun yang menjadi kesulitan yaitu tidak semua peserta didik memiliki kesempatan melakukan unjuk kerja. Banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kelas, sedangkan alokasi waktu yang disiapkan terbatas sehingga tidak semua peserta didik bisa menampilkan hasil pekerjaannya.⁴⁶ Demikian halnya penilaian proyek dan portofolio belum berjalan sesuai dengan langkah langkah penilaian karena guru belum memahami teknik penilaian tersebut, kemudian kesulitan dalam penilaian portofolio karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak sehingga penilaian tidak maksimal, dan biasanya hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas sesuai dengan kesepakatan guru, sedangkan yang lain hanya copy paste saja.⁴⁷

Penilaian yang dilakukan guru di MTs Negeri Gowa adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan teknik penilaian kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

E. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami guru bahasa Arab di MTs Negeri Gowa berdasarkan Kuriulum 2013 adalah:

⁴⁶ Muhammad. Nasir Suddin, SS. Guru Bahasa Arab MTs Negeri Gowa, "Wawancara" (Balang-Balang Tanggal 7 Januari 2019).

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Arifuddin, S. Ag (Guru bahasa Arab MTs Negeri Gowa) pada tanggal 13 Desember 2018 di Balang-Balang.

1. Kesulitan yang dialami dalam merencanakan pembelajaran adalah menganalisis Kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Merumuskan Indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, Media dan Metode yang akan digunakan. Hal ini disebabkan adanya perubahan kurikulum yang berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP. Sedangkan pelatihan tentang Kurikulum 2013 belum menyeluruh kepada guru bahasa Arab.
2. Kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran adalah menerapkan pendekatan *scientific* yang mengarahkan pembelajaran berpusat kepada peserta didik, akan tetapi minimnya minat belajar bahasa Arab sehingga peserta didik kurang memperhatikan pelajaran serta menganggap bahwa bahasa Arab itu susah untuk dipelajari. Olehnya itu untuk menerapkan pendekatan *scientific* sulit terlaksana. Peserta didik juga masih lemah dalam hal membaca sehingga guru harus menjelaskan secara rinci pada hal dalam kurikulum 2013 pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan kepada siswa. Media pembelajaran
3. Kesulitan dalam menilai hasil pembelajaran yaitu pada tehnik penilaian sikap sulit dalam menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca dalam diri peserta didik. Kemudian pada tehnik penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu karena dalam suatu ruangan terlalu banyak jumlah peserta didik sedangkan alokasi waktu yang disiapkan terbatas sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan melakukan unjuk kerja demikian juga halnya dengan proyek dan portofolio belum berjalan sesuai dengan langkah-langkah penilaian karena guru belum memahami tehnik penilaian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Muhammad. dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi dan Media*. Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Abdul Wahab, Muhib. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.
- Adib, Khairul. *Peningkatan keprofesionalan Guru Bahasa Arab (SMA/MA/MTs.) Se-Malang Raya Melalui Lesson Study*, <http://sastra.um.ac.id/?p:962> (2 mei 2011).
- Ahmad Chotib dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1976.
- Ahmad Zuhdi Muhdlor, Atabik Ali. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Cet. IV; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996.
- al-Ami>n, Isha>q. *Manha>j ISESCO Li Tadrib Mu' allimy al-Lugah al-'Arabiyyah li Gairi al-Na>tiqi>na biha>*. Mamlakah al-Magribiyyah: ISESCO .1997.
- Ananda Santoso AR al-Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* .Surabaya: ALUNI, t.th.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Arsyad, Azhar. *Madkhal fi Turuq Ta'li>m al-Lugah al-Mudarrisiy al-Lugah al-'Arabiyyah*. Cet. I; Ujung Pandang: al-Ahkam, 1998.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Cet. III; Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2007.
- Chatibul Umam, *Problemtika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesi dalam majalah Al-Turas, No.8 Fak*. Adab IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1999.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*. Jakarta: Proyek Pembangunan Sistim Pendidikan Agama, 1976/1977.
- Kementerian Agama RI. *Alquran Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Syigma Media Inovasi, 2004.
- Kementerian Agama RI. *Pedoman Khusus Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*. Cet. III; Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1994.
- Kementerian Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Bahasa Arab, Madrasah Tsanawiyah, KBK*, Edisi Juni 2003.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VII; Yogyakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bakri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Fahmi Hijaz, Mah{mud. *Madkhal ila 'Ilm al-Lughah*. Cet. II; t.t: Da>r al-S>aqa>fah, 1987.
- Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013* . Cet. I; PT.Kompas Media Nusantara, 2013.
- Fuad Efendy, Ahmad. “*Peta Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*” dalam *Jurnal Bahasa dan Seni*, 29 Oktober 2001.
- Fuad Effendy, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Al-Gulayayni>, Mustafa. *Ja>mi' al-Duru>s al-'Arabiyyah*, Jus I. Cet. XXX; Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1994.
- Guntur Tarigan, Hendri. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Hamid Abdul, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Pres, 2010.
- al-Ha>syimy>, Ah}mad. *al-Qawa>'id al-Asa>siyyah li al-Lugat al-'Arabiyyah*. Beirut: Da>r al-Kutub al-Ilmiyyah, t. th.

- Hermawan Acep, *Metodologi Pembeajaran Bahasa Arab*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab I*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004.
- Ibnu Badar at-Taubany Trianto, Suseno Hadi, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Ed. I; PT. Kharisma Putra Utama, 2017.
- Ibrahim, Abdul 'Ali>m. *al-Muwajjah al-Fanny> li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah*, Cet. VI; Dār al-Ma'ārif, 1968.
- Izzan Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2011.
- Ja>mi 'ah a-Riya>d{, *Is-Sijl al-'Ilm li al-Nadwah al-'Alamiyyah al-Ula li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li gair an-Natiqina biha*, Juz I. Riya>d{: Matabi ' Ja>mi 'ah ar-Riyad{, 1978.
- Khalilullah M, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Prasindo, 2013.
- Khurazumi, Asahi. *Historical Overview of the Developmen of Nation of Communicative Competense*, [http:// www.ne.jp/asahi/kurazumi/peon/s//a](http://www.ne.jp/asahi/kurazumi/peon/s//a), diakses tanggal 2 April 2011.
- al-Khuli>, Muhammad 'Ali. *Mu'jam 'Ilm al-Lughah al-Tatbi>qi : Inklizi- 'Arabi* Bairut: Maktabah Lubnan, 1986.
- Kunandar, *Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Kurniawan Heru, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (kurikulum 2013)*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015.
- Malik MisykatIbrahim, *Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. I; Makassar: Alauddin University press, 2014.
- Mansur. Martin H, *Oxford Learn's Pocket Dictionary*. Oxford University Press, 1995.
- Mania Sitti, *Assesmen Autentik untuk pembelajaran Afektif dan kreatif Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Matsna Hs., Moh. *Metodik Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Bulan Bintang, 1964.
- Ma'ruf Louis, *al-Munjid fi al-Lughah*, Cet. XXVIII; Beirut: Dar al-Mishrriy, 1988.
- Menteri Pendidikan Nasioanal RI "Salinan Lampiran Menteri Pendidikan Nasinal Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Menengah Atas Madrasah Aliyah. Jakarta: Kemendiknas, 2013.
- Moleong, Lexi J., *Metodoli Penelitian Kualitaif*. Cet. XVI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- MTsN Gowa, *Profil Madrasah Tsanawiyah negeri Gowa (MTsN) Gowa*, 2018/2019.
- Muhajir As'aril, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* Cet. I; Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Muhammad Abu Bakar, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Cet. II; Surabaya: Usaha Nasioal, 1981.
- Muhtadi Ahmad Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta Teras, 2009.
- Muin Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rader Jaya offset, 2004.
- Mulyasa.E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa.E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. C. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mujib Fathul, *Rekontruksi Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010

- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang, Prenada Kencana, 2006
- Muna Wa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Narbuko Choid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet. VIII; Jakarta: Bumi Akasara, 2006.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*. Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Pateda, Mansoer. *Linguistik; Sebuah Pengantar*. Cet. X; Bandung: 1988.
- Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. V; Yogyakarta: t.tp., 1976.
- Radliyah, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Cirebon: Star, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Savignon, Sandra J., *Communicative Competence, Theory and Classroom Practice*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, 1983.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiono. *Memahami Metode Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Kencana Media, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sumardi, Muljanto. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Cet. I; Bandung: 1972.
- Sumardi, Mulyanto. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Surakhmad, Wiarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Cet. II; Bandung: CV. Jammers, 1975.
- Syukri Asruni, *Dasar-Dasar Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN)* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Departemen Agama RI 1976/1977.
- Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Tesis dan Disertasi)* Ed. Makassar: PPIM IAIN Alauddin, 2001.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Cet. IV; Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011.
- Tuti Agnes Rumiati, *Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, <http://news.okezone.com>. Kamis 16 oktober 2014.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. III; Jakarta Bumi Aksara, 2009.
- Uzer Muh. Usman, *Problematika Implementasi Kurikulum 2013*, Lentera ilmu com. Copyright. 27 april 2016.
- Warson Ahmad Munawwir, al-Munawwir: *Kamus Arab - Indonesia*, Cet. XIV; Surabaya: Progressif, 1997.
- Webster, *New Twentieth Century of the English Language Unbridged*, Cet. II; U.S.A.: william Publisher, 1980.
- Yunus, Mahmud. *Metode Khusus Bahasa Arab*. Cet. I; Bandung: Hidyakarya, 1981.